

BALANCED SYARIAH

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan memperoleh tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrumen Syariah seperti Efek Syariah Bersifat Ekuitas, Efek Syariah Pasar Uang dan Efek Syariah lainnya, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas dalam jangka waktu menengah dan panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 9 November 2009
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1,072. 3878 (per 30 September 2010)

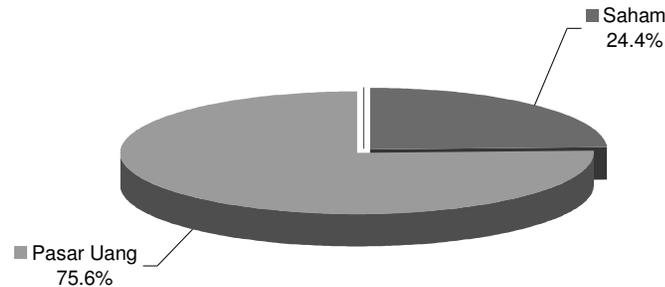
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	5%	75%
Saham	5%	75%
Efek Syariah Lainnya	5%	75%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 September 2010



5 Penempatan Utama per 30 September 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Bank Danamon Syariah (TD)	Likuiditas	8.8
Bank Rakyat Indonesia Syariah (TD)	Likuiditas	8.8
Bank Negara Indonesia Syariah (TD)	Likuiditas	8.8
Bank Syariah Mandiri (TD)	Likuiditas	8.8
Bank Tabungan Negara Syariah (TD)	Likuiditas	8.8

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.58%	N/A	7.24%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di bulan September, kemungkinan terjadinya kebijakan keuangan longgar ronde kedua oleh negara maju memicu minat beli yang kuat di pasar modal global. The Fed sedang mempertimbangkan untuk melanjutkan program pembelian kembali obligasi pemerintah dan menurunkan discount rate bagi sektor perbankan bila pertumbuhan ekonomi melambat dan tingkat pengangguran naik kembali. Bank sentral Eropa juga memperpanjang program pinjaman darurat ke perbankan regional hingga awal 2011. Di sisi regional, bank sentral Jepang selama satu bulan dilaporkan melakukan aksi intervensi senilai JPY2,12tn di pasar uang demi menghalau penguatan Yen; aksi pertama sejak 2004. Akibatnya, bursa saham global bereaksi dengan menunjukkan momentum pembelian yang kuat, khususnya di pasar Emerging. AS kembali menekan Cina agar membiarkan apresiasi CNY/USD sesuai mekanisme pasar, ke nilai yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan surplus neraca perdagangannya yang tinggi. Kinerja bursa global pun mencatat penguatan tajam; S&P500 (+8,8%), DJ Euro Stoxx 50 (+4,4%), FTSE 100 (+6,2%), Nikkei 225 (+6,2%), KOSPI (+7,5%), Straits Times (+5%), Sensex (+11,7%), Hang Seng (+8,9%).

- IHSG terlihat bertahan Meski bursa libur sepekan karena Idul Fitri, IHSG kembali naik menembus level tertinggi di 3501,3 (+13,6%MoM); kinerja terbaik di Asia Pasifik selama 9 bulan terakhir (+38,2%) mengalahkan kinerja MSCI Asia Pacific ex Japan (+8,6%). Kinerja indeks lebih tinggi dalam USD, karena IDR menguat 1,5%MoM menjadi 8908/USD. Reli indeks didukung oleh kuatnya arus masuk dana asing sehingga mendorong turun imbal hasil obligasi jangka panjang, dan mengangkat momentum beli di bursa saham. Secara bersamaan, berkembang ekspektasi bahwa pendapatan emiten 3Q10's berpotensi menguat seiring kenaikan pertumbuhan kredit, ekspor dan konsumsi domestik. Keyakinan investor makin bertambah setelah Asian Development Bank menaikkan estimasi PDB Indonesia menjadi 6,1% di 2010 dan 6,5% di 2011. Di tambah lagi, rasio investasi terhadap PDB Indonesia telah mencapai 32% di 1H10, level tertinggi sejak 1996, periode sebelum krisis Asia. Kuatnya investasi riil berpotensi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat ke depan. Yang sangat menarik, tiga BUMN Cina dilaporkan mengajukan proposal relokasi pabrik baja dan semen dari negaranya ke Indonesia karena mempertimbangkan prospek apresiasi CNY dan naiknya upah buruh di China. Semua sektor indeks naik dipimpin oleh sektor Aneka Industri (+20,3%), Perdagangan-Jasa (+17,8%), Konsumer (+17%), dan Industri Dasar (+15%). Rata-rata nilai perdagangan harian BEI melonjak ke Rp5,9tn (+39,6%MoM). Arus dana asing masih mencatat pembelian bersih Rp6tn, naik 196%MoM dari Rp2tn di bulan Juli.
- Bila data makro AS kembali melemah, hal ini akan menambah tekanan bagi the Fed untuk melakukan kembali program pembelian aset; yang berpotensi mendongkrak likuiditas global. Prospek makin banyaknya USD beredar dalam system perdagangan dunia telah mendorong bursa saham di seluruh dunia, tapi bisa membuat nilai USD melemah. Ditambah lagi, keputusan Bank of Japan memotong suku bunga menjadi nyaris 0% dan membentuk dana JPY 5tn (USD 60bn) untuk membeli kembali obligasi pemerintah juga meningkatkan likuiditas dan arus dana asing yang masuk ke Emerging Asia termasuk Indonesia. Di sisi domestik, mulai berkembang ekspektasi bahwa ekonomi Indonesia dapat tumbuh lebih pesat pada tiga bulan terakhir 2010 seiring pertumbuhan kredit yang berpeluang naik dari 21% di 3Q10 menjadi 24% at 4Q10. Apalagi, angka inflasi diumumkan lebih rendah dari perkiraan di bulan September (5,88%YoY) memberi peluang bagi Bi rate untuk bertahan di 6,5% hingga akhir tahun. Sementara itu, konsumsi domestik sebagai mesin utama perekonomian berpotensi menguat di 4Q10 didorong belanja pemerintah atas proyek infrastruktur yang biasanya melonjak di triwulan akhir. Di sisi pasar, nilai kapitalisasi pasar IHSG dan dana kelolaan industri reksadana domestik telah mencapai rekor tertinggi yaitu sekitar Rp 3000tn dan Rp 220tn di bulan September 2010, Hal ini mengindikasikan dukungan kuat dari likuiditas domestik dan arus dana asing dalam mendongkrak aktivitas merger-akuisisi, IPO dan right issue; sehingga mendorong volume perdagangan di BEI. Potensi kenaikan harga komoditas dan apresiasi IDR juga dapat mendorong revisi valuasi indeks.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.